

Sosialisasi Literasi Keuangan: Bijak Finansial Pahami Risiko Pinjaman Online dan Bahaya Judi Online

¹Candra Fajri Ananda, ²Citra Indraswari*, ³Clara Faustine Lie

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: citraindraswari@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi Keuangan
Community Based Research
Pinjaman Online
Judi Online
Inklusifitas

Transformasi digital telah membawa dampak signifikan pada sektor keuangan, salah satunya dengan hadirnya pinjaman online yang dapat memberikan akses keuangan cepat dan inklusif. Namun, fenomena ini juga disertai dengan risiko besar terkait pinjol ilegal dan praktik judi online. Rendahnya literasi keuangan di masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong tingginya kerentanannya terhadap risiko-risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, yang didominasi oleh sektor UMKM dengan keterbatasan akses modal. Metode yang digunakan adalah *Community Based Research* (CBR) dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada 24 Juni 2025 dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari aparatur desa, pengelola BUMDesa, dan pelaku UMKM. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang pinjol, risiko yang ditimbulkan, serta dampak judi online. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 33,75 poin. Survey kepuasan peserta menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi literasi keuangan kepada masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran akan risiko pinjaman online serta bahaya judi online.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Literacy
Community Based Research
Online Lending
Online Gambling
Inclusiveness

Digital transformation has significantly impacted the financial sector, notably through the introduction of online loans, which provide rapid and inclusive access to financial services. However, this phenomenon is also accompanied by considerable risks associated with illegal online lending (pinjol) and online gambling practices. The low level of financial literacy among the population represents a key factor contributing to their heightened vulnerability to these risks. The objective of this study is to enhance financial literacy in Sumberdem Village, Wonosari District, Malang Regency, a region primarily supported by the MSME sector but constrained by limited access to capital. The research employs a Community-Based Research (CBR) methodology, incorporating a participatory approach. The socialization activity was conducted on June 24, 2025, engaging 20 participants, including village officials, BUMDesa managers, and MSME practitioners. The content of the socialization focused on raising awareness about online loans, their associated risks, and the negative impacts of online gambling. The findings of the study indicate a significant improvement in participants' knowledge, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test scores, with an average increase of 33.75 points. A satisfaction survey conducted among participants yielded positive feedback regarding the implementation of the socialization. Overall, the financial literacy socialization proved effective in enhancing the community's awareness of the risks associated with online loans and the dangers of online gambling.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan global maupun nasional. Inovasi teknologi finansial (fintech) memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan secara cepat, mudah, dan lebih inklusif. Salah satu bentuk fintech yang populer adalah pinjaman online (pinjol). Pinjol resmi yang diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan peluang pembiayaan bagi masyarakat yang belum

terlayani perbankan formal (Arner et al., 2020). Namun, munculnya pinjol ilegal menimbulkan masalah serius, seperti bunga sangat tinggi, intimidasi penagihan, hingga penyalahgunaan data pribadi (Widyastuti & Sari, 2021). Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap judi online (judol), yang membawa dampak finansial, psikologis, dan sosial yang merugikan (Hidayat, 2022).

Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama kerentanan masyarakat terhadap praktik keuangan ilegal. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep dasar keuangan, mengelola sumber daya keuangan, dan mengambil keputusan secara tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) mencatat bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan sudah mencapai 85,10% (OJK, 2022). Ketimpangan ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat telah mengakses layanan keuangan tanpa memahami risiko dan mekanismenya secara memadai (OECD, 2016). Kondisi tersebut membuka celah bagi praktik pinjol ilegal dan judol untuk berkembang pesat.

Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi berbasis pertanian, perkebunan, serta usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM di desa ini menjadi tulang punggung perekonomian lokal, namun seringkali terkendala keterbatasan akses modal. Minimnya pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan resmi mendorong sebagian pelaku usaha mencari alternatif cepat melalui pinjaman daring. Fenomena ini sejalan dengan temuan Pratama (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat berpenghasilan rendah lebih rentan terjerat pinjol ilegal karena keterbatasan akses perbankan formal. Keberadaan judol juga berpotensi memperburuk kondisi karena mengalihkan sumber daya ekonomi rumah tangga dari aktivitas produktif menuju aktivitas konsumtif spekulatif (Susanti & Ramadhani, 2021).

Sosialisasi literasi keuangan menjadi langkah strategis dalam mencegah dampak negatif pinjol ilegal dan judol. Penelitian Cole et al. (2011) menunjukkan bahwa program pendidikan keuangan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk keuangan. Meskipun sosialisasi literasi keuangan telah terbukti efektif secara umum, program yang tersedia seringkali bersifat generik dan kurang berfokus pada dua ancaman spesifik dan mendesak ini, serta belum terintegrasi langsung dengan kebutuhan spesifik desa. Pengabdian ini menyediakan intervensi literasi keuangan yang spesifik dan terfokus (targeted intervention) di Desa Sumberdem. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membedakan antara pinjol resmi dan ilegal, tetapi juga dapat lebih kritis dalam mengakses sumber pembiayaan. Hal ini relevan bagi pelaku UMKM, karena literasi keuangan memungkinkan mereka mengelola modal, arus kas, serta risiko usaha secara lebih sehat (Hermanto & Suryani, 2021).

II. MASALAH

Rendahnya literasi keuangan masyarakat Desa Sumberdem masih menjadi tantangan utama dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital. Hasil awal menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal, seperti bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, dan jeratan utang yang sulit diatasi. Selain itu, maraknya praktik judi online menambah kompleksitas persoalan karena mengalihkan sumber daya ekonomi keluarga dari aktivitas produktif ke konsumtif. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap aspek risiko keuangan yang dapat menghambat pembangunan sosial-ekonomi di desa.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan

Desa Sumberdem memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor pertanian, perkebunan, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi tersebut hanya dapat dimaksimalkan apabila masyarakat memahami cara mengakses permodalan yang resmi, aman, dan diawasi oleh otoritas keuangan. Oleh karena itu, masalah mendasar yang perlu dijawab adalah bagaimana meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa agar mereka mampu mengenali dan menghindari risiko pinjol ilegal serta judol, sekaligus mampu memanfaatkan akses permodalan legal untuk mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal yang berkelanjutan.

III. METODE

Waktu dan tempat Pelaksanaan

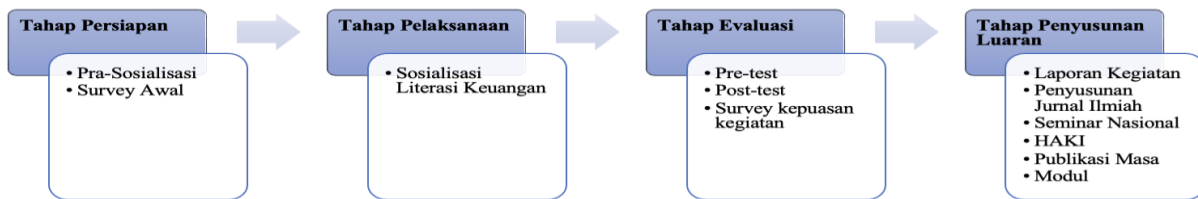
Pra-pelatihan dimulai di tanggal 16 Juni 2025. Pra-sosialisasi dilakukan guna memetakan potensi desa dan kondisi awal masyarakat terkait tingkat literasi terhadap pinjaman online dan judi online. Pra-sosialisasi juga memastikan bahwa peserta sesuai dengan target kegiatan yakni para pelaku UMKM; aparatur desa serta penggiat literasi desa. Pelatihan pemasaran digital dilaksanakan pada 24 Juni 2025 di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan pelatihan dimulai pukul 09.30 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Adapun peserta yang mengikuti pelatihan antara lain: (1) Aparatur Desa; (2) Pengelola BUMDesa; (3) Pelaku UMKM; dan (4) Masyarakat yang bersedia. Materi dalam pelatihan tersebut disampaikan oleh tim dosen dari Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) karena permasalahan literasi keuangan masyarakat Desa Sumberdem bersifat kontekstual dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. CBR menekankan keterlibatan masyarakat sebagai mitra aktif dalam penelitian, bukan sekadar objek kajian (Israel et al., 2013). Hal ini penting mengingat rendahnya pemahaman risiko pinjaman online ilegal dan judi online hanya dapat dipahami secara utuh apabila masyarakat turut menyuarakan pengalaman serta hambatan yang mereka hadapi. Dengan melibatkan masyarakat, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai kebutuhan literasi keuangan di tingkat desa. Pendekatan ini juga relevan karena tujuan penelitian bukan hanya menghasilkan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi masyarakat. CBR memfasilitasi masyarakat untuk terlibat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perancangan sosialisasi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Model partisipatif seperti ini efektif dalam membangun kesadaran kritis serta mendorong perubahan perilaku, karena pengetahuan yang diperoleh bersumber dari pengalaman kolektif komunitas (Minkler & Wallerstein, 2011). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi literasi keuangan dapat berfungsi lebih dari sekadar transfer pengetahuan satu arah, melainkan menjadi proses pembelajaran bersama yang berkelanjutan.

Selain itu, CBR sesuai dengan karakteristik Desa Sumberdem yang memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan UMKM. Penelitian berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan efektivitas intervensi karena hasilnya langsung terkait dengan kebutuhan nyata masyarakat (Jagosh et al., 2015). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengakses permodalan resmi serta mengurangi risiko terjerat pinjol ilegal maupun judi online.

Kegiatan menggunakan salah satu model pelatihan yang paling umum digunakan, yakni ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluation*) (Tung, 2017) sebagaimana pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang Tahun 2025

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan Pra-Sosialisasi yang dilakukan pada 16 Juni 2025, bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat dan menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian. Selain itu, dilakukan juga Survey Awal untuk mengetahui kondisi masyarakat yang akan menjadi sasaran kegiatan. Tim pengabdian melakukan validasi informasi melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa dan aparatur desa terkait. Wawancara mendalam ini dianggap sangat penting untuk memastikan materi yang disampaikan selama pelatihan dan pendampingan relevan dengan kebutuhan peserta sosialisasi. Selain itu, wawancara mendalam juga memberikan wawasan yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dari sumber manapun (Sugiyono, 2017). Tahap persiapan ini sangat krusial karena observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian akan memberikan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh, yang sangat berguna untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut (Gunada & Pramana, 2022).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada 24 Juni 2025, kegiatan sosialisasi dimulai, yang fokus pada Sosialisasi Literasi Keuangan kepada masyarakat Desa Sumberdem. Materi sosialisasi utama terbagi menjadi dua fokus, yaitu: 1) Pinjaman online: mencakup pengenalan pinjol legal dan ilegal, risiko penyalahgunaan data pribadi, prinsip kehati-hatian (tujuan produktif, kemampuan bayar), dan cara memverifikasi izin OJK; serta 2) Judi online: mencakup dampak negatif (finansial, psikologis, sosial), alasan platform judi dirancang selalu menguntungkan penyelenggara, dan langkah-langkah pencegahan (pemblokiran situs, mencari bantuan profesional, dan mencari alternatif positif). Media pembelajaran yang digunakan mencakup presentasi visual interaktif menggunakan Power Point dan modul cetak ringkas yang diberikan kepada peserta. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan yang lebih baik dan bijaksana khususnya dalam memahami risiko pinjaman online dan bahaya judi online.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi, dilaksanakan Pre-test dan Post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, dilakukan juga Survey Kepuasan Kegiatan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Jumlah soal untuk pre-test dan post-test pada pelatihan terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dengan bobot 5 untuk setiap jawaban benar dan nol untuk jawaban salah. Selanjutnya, akan dilakukan uji perbedaan antara dua kelompok berpasangan (*paired t-test*) terhadap jawaban pre-test dan post-test peserta untuk mengetahui apakah program sosialisasi literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berikut adalah perumusan hipotesis untuk uji perbedaan dua kelompok berpasangan:

$$H_0 = 0$$

$$H_a \neq 0$$

Rumus Paired Sampel t-Test

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

s_1 = Deviasi standar sampel ke-1

s_2 = Deviasi standar sampel ke-2

s_1^2 = Varians sampel ke-1

s_2^2 = Varians sampel ke-2

r = Korelasi antara sampel ke-1 dan sampel ke-2

Dalam penerapan uji-t menggunakan Stata, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satu persyaratan utama adalah data harus mengikuti distribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka uji nonparametrik seperti uji Wilcoxon akan menjadi alternatif yang lebih tepat (Riadi, 2014; Elvierayani et al., 2021).

4. Tahap Penyusunan Luaran

Sebagai bagian dari tahap akhir kegiatan, dilakukan penyusunan laporan kegiatan, yang meliputi Penyusunan Jurnal Ilmiah dan penyusunan Modul untuk disebarakan kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada Seminar Nasional, publikasi melalui HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), serta Publikasi Massa untuk memperluas jangkauan informasi yang didapatkan selama kegiatan ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat peserta mengenai berbagai isu yang terkait dengan keuangan digital dan dampak dari praktik-praktik yang berisiko. Materi disampaikan oleh tim pengabdian yakni Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Pada sesi pertama, materi yang disampaikan mengenai pinjaman online yang kini menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih oleh masyarakat dalam memperoleh dana secara cepat. Materi menitikberatkan bahwa tidak semua platform pinjaman online terdaftar dan terjamin keamanannya. Oleh karena itu, peserta diberikan informasi terkait risiko penyalahgunaan data pribadi yang dapat terjadi selama proses pengajuan pinjaman online. Pengetahuan ini diharapkan dapat mengurangi potensi korban penipuan yang sering kali menargetkan peminjam dengan kondisi tertentu.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini menekankan pentingnya kehati-hatian sebelum menggunakan layanan pinjaman online (pinjol). Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah penggunaan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu untuk tujuan produktif dan bukan untuk konsumsi yang tidak mendesak. Selain itu, sangat penting untuk membaca dengan teliti syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh penyedia pinjaman, seperti biaya, bunga, serta risiko yang mungkin timbul. Pemahaman terhadap syarat ini akan membantu masyarakat menghindari beban finansial yang tidak terduga akibat ketidaktahuan terhadap ketentuan yang berlaku.

Kemampuan diri masyarakat dalam membayar angsuran pinjaman juga menjadi faktor penting yang harus diperhitungkan. Peserta sosialisasi dianjurkan untuk melakukan perhitungan yang matang mengenai kemampuan finansial mereka sebelum mengajukan pinjaman. Terakhir, sangat disarankan untuk hanya menggunakan layanan pinjaman yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dapat memastikan bahwa penyedia pinjaman memiliki izin dan berada dalam pengawasan yang sah. Masyarakat dapat memeriksa keabsahan layanan pinjaman online melalui situs resmi OJK untuk menghindari risiko penipuan dan praktik ilegal yang dapat merugikan peminjam.

Edukasi tentang dampak psikologis dan sosial dari kecanduan judi online terbukti efektif, mengingat bahwa penelitian menunjukkan bahwa kecanduan judi dapat merusak stabilitas keuangan pribadi dan relasi sosial (Grant et al., 2020). Judi online dapat membawa dampak negatif yang signifikan bagi individu maupun masyarakat, termasuk dampak ekonomi, sosial, dan psikologis. Peserta sosialisasi diberikan pemahaman mengenai efek kecanduan yang ditimbulkan oleh praktik perjudian daring dan bagaimana hal tersebut tidak hanya merugikan individu, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan sosial secara lebih luas. Salah satu bagian penting dalam sesi ini adalah pembahasan mengenai mengapa sulit untuk menang dalam judi online. Penjelasan diberikan bahwa sebagian besar platform judi online dirancang sedemikian rupa agar selalu menguntungkan penyelenggara. Walaupun terdapat kemungkinan kemenangan, peluang tersebut sangat kecil dan sering kali lebih banyak merugikan pemain. Hal ini diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat yang mungkin masih menganggap judi online sebagai cara untuk memperoleh keuntungan secara cepat dan mudah.

Materi sosialisasi memberikan berbagai langkah penting untuk menghindari jebakan judi online yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan individu. Langkah pertama adalah memahami risiko judi online, di mana individu diajak untuk menyadari bahwa judi dirancang untuk menguntungkan penyelenggara, bukan pemain. Oleh karena itu, penting untuk mengenali bahwa peluang menang sangat kecil, dan memahami betapa bahayanya terjebak dalam praktik ini. Selain itu, disarankan untuk menetapkan batasan yang jelas dalam hal waktu dan uang saat terlibat dalam aktivitas hiburan, agar tidak mengorbankan kondisi keuangan pribadi. Selain itu, individu harus menghindari pemikiran bahwa judi bisa menjadi cara untuk mencari uang. Judi tidak

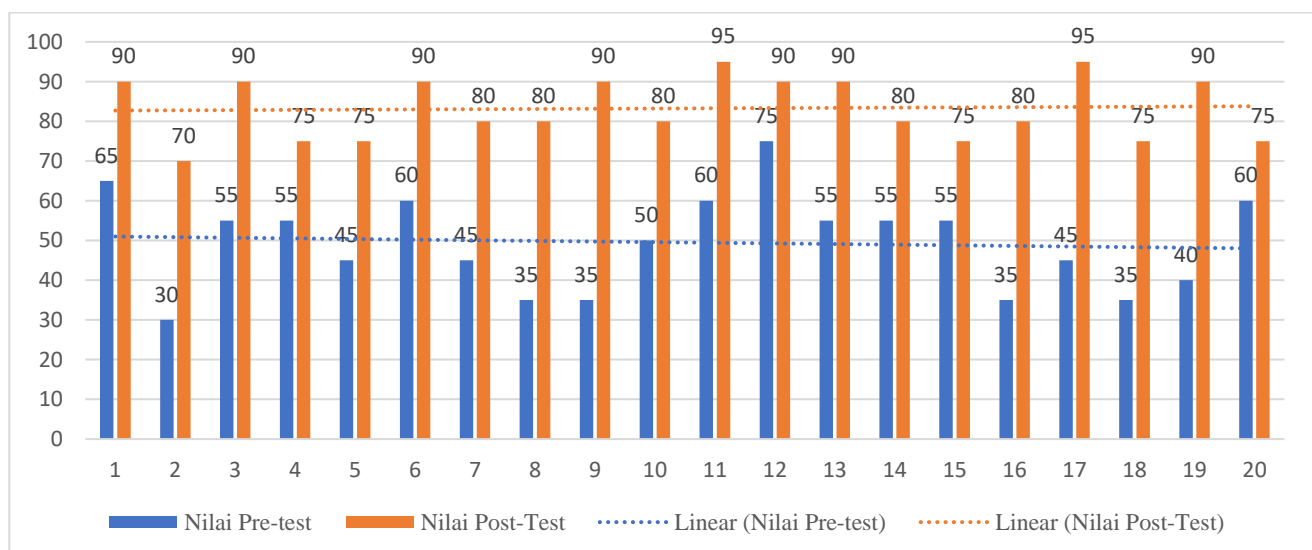
seharusnya dipandang sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi finansial, melainkan sebagai bentuk hiburan yang berisiko tinggi.

Materi sosialisasi memberikan langkah-langkah kepada peserta agar dapat menghindari jebakan bonus dan promosi yang seringkali ditawarkan oleh platform judi online. Tawaran bonus yang besar sering kali menggoda pemain untuk terus bermain, meskipun risiko kerugian semakin tinggi. Untuk itu, sangat disarankan untuk memblokir akses ke situs judi dengan menggunakan perangkat lunak pemblokir yang dapat mencegah akses ke situs-situs tersebut. Selain itu, masyarakat disarankan untuk mencari alternatif positif untuk hiburan, seperti berolahraga atau berkegiatan sosial yang lebih sehat, serta membangun dukungan sosial dari teman atau keluarga untuk menghindari tekanan sosial yang mendorong untuk berjudi. Akhirnya, penting untuk mengontrol emosi dan stres dengan cara yang sehat, seperti meditasi atau olahraga, agar tidak terjerumus dalam perilaku kecanduan judi. Jika merasa kesulitan mengatasi dorongan untuk berjudi, disarankan untuk mencari bantuan profesional, seperti konsultasi dengan ahli psikologi, guna menangani kecanduan judi dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam.

Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memberikan hasil yang positif dalam hal keterlibatan peserta, sesuai dengan hasil studi yang mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat kapasitas kolektif dalam menghadapi masalah sosial seperti judi online (Berkman et al., 2014). Pada akhir sesi, dibahas berbagai cara untuk menghindari judi online, dengan penekanan pada pentingnya kesadaran diri dan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. Masyarakat diajak untuk lebih teliti dalam memilih produk keuangan yang sah dan aman, serta diberi pemahaman mengenai langkah-langkah untuk menjaga data pribadi agar tidak jatuh ke tangan yang salah. Dengan edukasi ini, diharapkan masyarakat mampu membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan transaksi keuangan di dunia digital, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti pinjaman online yang tidak terdaftar dan judi online.

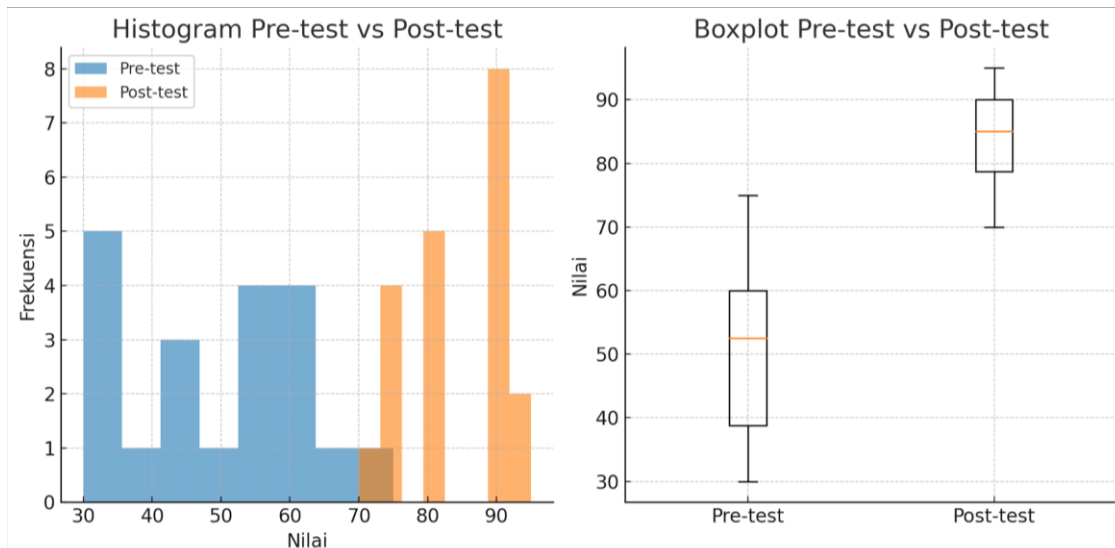
Hasil Pre-test dan Post-test Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan

Pelatihan dimulai dengan pelaksanaan pre-test, diikuti dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian, dan diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan, khususnya terkait dengan risiko pinjaman online dan bahaya judi online, sebelum dan setelah sosialisasi. Soal pre-test dan post-test dirancang dengan tingkat kesulitan yang moderat. Dari total 20 peserta, diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 49,5, sementara rata-rata nilai post-test mencapai 83,25. Hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 33,75 poin setelah diberikan perlakuan, dengan nilai post-test yang jauh lebih tinggi. Gambar 3 menunjukkan hasil olah nilai pre-test dan post-test peserta sosialisasi literasi keuangan.



Gambar 3. Nilai Pre-Test Dan Post-Test Peserta Sosialisasi Literasi Keuangan Desa Sumberdem Kabupaten Malang 2025

Berdasarkan Gambar 3, secara umum rata-rata nilai post-test terlihat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pre-test. Artinya, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai risiko pinjaman online dan bahaya judi online. Histogram pada gambar 4 memperlihatkan distribusi nilai pre-test (berwarna biru) dan post-test (berwarna oranye). Terlihat bahwa sebagian besar nilai post-test cenderung lebih tinggi dibandingkan pre-test, dengan lebih banyak peserta yang memperoleh nilai di sekitar angka 80-90 pada post-test. Sementara pada pre-test, nilai peserta lebih terdistribusi di kisaran 50-60. Boxplot mengkonfirmasi temuan ini, di mana median nilai post-test (garis oranye) lebih tinggi daripada median nilai pre-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi literasi keuangan.



Gambar 4. Histogram dan Boxplot Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Sosialisasi Literasi Keuangan Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Analisis item soal yang mendalam menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman paling signifikan terlihat pada item-item yang menguji kemampuan peserta untuk: (1) Mengidentifikasi ciri-ciri pinjol resmi yang terdaftar OJK versus pinjol ilegal, dan (2) Memahami konsep dasar bahwa peluang kemenangan dalam judi online secara inheren menguntungkan penyelenggara. Untuk melihat apakah sosialisasi literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan metode uji beda 2 kelompok berpasangan (*paired t-test*). Tabel 1 menunjukkan hasil uji beda nilai pre-test dan post-test peserta sosialisasi literasi keuangan.

Tabel 1. Hasil Uji Beda Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Sosialisasi Literasi Keuangan Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang Tahun 2025

Variabel	Observasi	Mean	Std. Error	[95% Conf. Interval]	
Nilai Pre-test	20	49.5	2.687691	43.8746	55.1254
Nilai Post-test	20	83.25	1.75	79.58721	86.91279
diff	20	-33.75	2.612596	-39.21823	-28.28177
Mean (diff) = mean (nilai pre-test – nilai post-test)				t = -12.9182	
H0 : mean (diff) = 0				degree of freedom = 19	
Ha: mean(diff) ≠ 0					
Pr(T > t) = 0.0000					
Hasil Uji Normalitas Data : Saphiro-Wilk Test					
Variabel	Prob > z		Kesimpulan		
Nilai pre-test	0.77832		Data Terdistribusi Normal		
Nilai Post-test	0.18551		Data Terdistribusi Normal		

Sebelum melakukan uji beda 2 kelompok berpasangan, syarat utama yang harus dipenuhi adalah data yang terdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode akan diubah ke uji statistic nonparametrik. Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan Saphiro-Wilk test menunjukkan bahwa data terdistribusi normal pada $\alpha=5\%$, sehingga syarat telah terpenuhi. Hasil uji beda 2 kelompok berpasangan menunjukkan nilai $Pr(|T| > |t|)$ sebesar 0.0002 yang mana lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Artinya kegiatan sosialisasi literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami risiko pinjaman online dan bahaya judi online.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang produk keuangan dapat membantu individu dalam menghindari masalah keuangan yang lebih besar (Mankiw, 2020). Selain itu, adanya peningkatan kesadaran terkait dengan penggunaan data pribadi yang aman dalam transaksi digital sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat mengurangi risiko pencurian identitas (Choi & Kim, 2019).

Interpretasi lebih lanjut, peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi sosial-ekonomi yang mendalam bagi Desa Sumberdem. Mengingat dominasi sektor UMKM, peningkatan literasi pada pelaku usaha dan aparatur desa berarti mereka kini memiliki modal pengetahuan untuk mengakses permodalan resmi yang aman, sekaligus melindungi sumber daya ekonomi rumah tangga dari kerugian akibat judol yang bersifat konsumtif-spekulatif. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi secara kontekstual berkontribusi pada penguatan ketahanan finansial komunitas lokal.

Hasil Survey Kepuasan Sosialisasi Literasi Keuangan

Hasil survei mengenai kepuasan peserta sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan berbagai aspek sosialisasi yang diselenggarakan. Dari segi kelengkapan materi, 83% peserta merasa materi yang diberikan lengkap, meskipun hanya 10% yang menilai sangat lengkap, dan 7% merasa materi tidak lengkap. Dalam hal kemudahan pemahaman, sebagian besar peserta (52%) merasa materi mudah dipahami, namun hanya sedikit yang menilai sangat mudah dipahami (48%), dan tidak ada peserta yang merasa kesulitan memahami materi. Materi yang disampaikan juga dianggap relevan dengan kebutuhan peserta, dengan 72% merasa materi relevan dan 28% sangat relevan. Selain itu, materi sosialisasi berhasil memberikan wawasan baru bagi peserta, dengan 45% peserta merasakan adanya tambahan wawasan baru dan 55% merasa sangat terbantu. Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi juga mendapat respons positif, di mana 42% peserta merasa kemampuan tersebut baik dan 35% menilai sangat baik. Kejelasan penyampaian juga diakui, dengan 56% peserta merasa materi disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti, dan tidak ada peserta yang merasa kesulitan. Selain itu, kemampuan narasumber dalam menjawab pertanyaan dinilai baik oleh 75% peserta, sementara 12% menilai sangat baik. Interaksi narasumber dengan peserta juga dinilai memadai, dengan 40% merasa interaksi sangat baik dan 33% menilai baik. Kenyamanan ruang pelatihan mendapat tanggapan beragam, dengan mayoritas (55%) merasa cukup nyaman dan 9% merasa sangat nyaman. Fasilitas audio-visual yang disediakan dianggap memadai oleh 50% peserta, meskipun 2% merasa fasilitas ini tidak memadai. Dalam hal materi cetak atau digital 44% peserta menilai kualitasnya baik, dan 23% sangat baik. Fasilitas makan dan minum selama pelatihan mendapat respon beragam, dengan 42% merasa puas dan 43% lainnya cukup puas. Terakhir, aksesibilitas lokasi pelatihan dinilai mudah oleh 84% peserta, dan 12% merasa sangat mudah diakses. Secara keseluruhan, hasil survey ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap berbagai aspek pelatihan, dengan beberapa area yang dapat ditingkatkan lebih lanjut. Tingkat kepuasan yang tinggi pada aspek relevansi dan kemudahan pemahaman semakin memvalidasi pendekatan CBR yang digunakan, menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang berhasil diserap secara optimal oleh target audiens, yang merupakan prasyarat keberhasilan peningkatan literasi secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko yang terkait dengan pinjaman online dan judi online. Melalui pendekatan berbasis komunitas, peserta diajak untuk lebih kritis dalam memilih platform keuangan dan menghindari pinjaman online ilegal yang dapat merugikan, serta memahami pentingnya melindungi

data pribadi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi, yang tercermin dalam perbedaan antara nilai pre-test dan post-test.

Sosialisasi mengenai dampak negatif judi online juga memberikan hasil yang positif. Peserta menjadi lebih sadar akan dampak psikologis dan finansial yang dapat ditimbulkan dari kecanduan judi online. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang bijaksana serta langkah-langkah untuk menghindari jebakan judi online terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mencegah terjerumusnya individu dalam perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk keuangan yang aman, serta risiko-risiko terkait pinjaman online dan judi online, diharapkan dapat mengurangi kerentanannya terhadap praktik keuangan ilegal dan mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang berdampak positif bagi kesejahteraan mereka.

Dampak jangka panjang program ini perlu didukung dengan penyusunan modul literasi keuangan bagi BUMDesa, sehingga BUMDesa dapat bertindak sebagai agen edukasi dan pemantauan mandiri untuk memastikan keberlanjutan peningkatan literasi dan ketahanan finansial komunitas Desa Sumberdem. Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya kegiatan lanjutan seperti pelatihan manajemen keuangan dasar dan pendampingan akses permodalan resmi yang fokus pada pelaku UMKM. Model *Community Based Research* (CBR) yang terbukti efektif ini juga memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa-desa lain yang memiliki kerentanan serupa terhadap isu pinjol ilegal dan judi *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2020). *Fintech and the transformation of financial services*. *Journal of Financial Regulation*, 6(2), 180-207.
- Berkman, L. F., Kawachi, I., & Glymour, M. M. (2014). *Social epidemiology* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Choi, S. J., & Kim, H. (2019). *The role of digital literacy in mitigating risks of online fraud in the digital economy*. *Journal of Consumer Policy*, 42(4), 423-443.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). *Prices, subsidies, and skills: The influence of financial literacy on the demand for financial services*. *Journal of Public Economics*, 95(7-8), 901-921.
- Grant, J. E., Odlaug, B. L., & Kim, S. W. (2020). *The impact of gambling on financial and emotional well-being: A review of current evidence*. *Journal of Gambling Studies*, 36(1), 29-40.
- Gunada, I. W. A., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). *Desain Pelatihan Menggambar Ornamen Bali Sebagai Implementasi Nilai Pendidikan Agama Hindu*. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4 (1), 77-84.
- Hermanto, A., & Suryani, E. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 74-85.
- Hidayat, H. (2022). *Dampak perjudian online terhadap kondisi sosial dan psikologis masyarakat*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(3), 133-145.
- Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (2013). *Community-based participatory research: An approach to research in community settings*. In M. D. G. Horowitz, M. H. Robinson, & M. L. R. Leavitt (Eds.), *Research for social change* (pp. 17-30). SAGE Publications.
- Jagosh, J., Macaulay, A. C., Pluye, P., Salsberg, J., Bush, P. L., Henderson, J., & Greenwood, M. (2015). *Uncovering the benefits of community-based participatory research: A meta-analysis of the outcomes*. *Journal of Community Psychology*, 43(1), 1-17.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Minkler, M., & Wallerstein, N. (2011). *Community-based participatory research for health: From process to outcomes* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- OECD. (2016). *Financial literacy and inclusion: Results of OECD/INFE survey across countries and by gender*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratama, F. (2021). *Analisis rentannya masyarakat berpenghasilan rendah terhadap pinjaman online ilegal di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 17(2), 115-126.
- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanti, A., & Ramadhani, A. (2021). *Dampak judi online terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat*. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 28(4), 459-470.
- Tung, K. Y. (2017). *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*. Yogyakarta: Andi.
- Widyastuti, E., & Sari, S. (2021). *Peran OJK dalam mengawasi pinjaman online dan melindungi konsumen dari penipuan*. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 14(1), 62-73.